

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN LARANGAN
TENTANG KEMATIAN DI DESA SITUAK KENAGARIAN UJUNG GADING
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh:

**WIDRA WATI
NIM 18017023**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Widra Wati

NIM : 2018/18017023

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

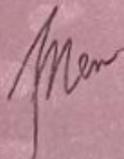
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022
Disetujui oleh Pembimbing,



Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.
NIP 198010012003121001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Widra Wati
NIM : 2018/18017023

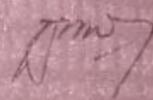
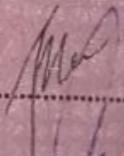
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian
di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. 1. 
2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M. Hum. 2. 
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A. 3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila pada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Widra Wati

NIM 18017023

ABSTRAK

Widra Wati, 2022. “Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur dan (2) fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi pustaka, (2) studi lapangan, dan (3) wawancara dengan anggota masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Penganalisisan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) tahap klasifikasi, (2) tahap pembahasan, dan (3) tahap pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, struktur ungkapan larangan tentang kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas struktur dua bagian sebanyak 37 data dan struktur tiga bagian sebanyak 2 data. *Kedua*, fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat adalah mempertebal keyakinan sebanyak 11 data, melarang sebanyak 37 data, memberi instruksi atau keharusan sebanyak 6 data, dan fungsi mendidik sebanyak 13 data.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" dengan baik. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
 2. Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. dan Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku pembahas dalam seminar proposal dan penguji dalam sidang ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
 3. Ibu Prof. Dr. Agustina M.Hum. selaku pembimbing akademik.
 4. Segenap dosen, staf, dan karyawan dari Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
 5. Informan penelitian yaitu Bapak Pauzan, Bapak Fajri, Ibu Marlina, dan Bapak Afrizal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk ditanya-tanya serta memberikan informasi tentang ungkapan larangan tentang kematian tersebut.
- Teristimewa sekali kepada kedua orang tua dan saudara serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan material dan moral dan selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti, memberikan semangat dan pengorbanan, serta memberikan cinta dan kasih sayang tanpa henti kepada penulis. Terima kasih

telah menjadi rumah ternyaman dan akan selalu menjadi tempat untuk berlindung.

6. Teman-teman Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan dan semangat.
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan penulisan atau pemaparan pendapat dalam penulisan skripsi yang berjudul *Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga Allah Swt. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selain untuk memenuhi tugas akhir jenjang studi strata satu (S1), juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2022

Penulis,

Widra Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Folklor	8
2. Jenis-Jenis Folklor	10
3. Ungkapan Larangan	12
4. Kategori Ungkapan Larangan	13
5. Struktur Ungkapan Ungkapan Larangan	14
6. Fungsi Sosial Ungkapan Larangan	15
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Metode Penelitian	19
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	20
C. Informan Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Pengabsahan Data	25
G. Teknik Penganalisisan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Struktur Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	29
B. Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	56

BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Format I.	Inventarisasi Data Ungkapan Larangan tentang Kematiandi Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	25
Format 2.	Identifikasi Data Struktur Ungkapan Larangan tentang Kematiandi Desa Situak Kenagarian Ujung GadingKecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	26
Format 3	Identifikasi Data Fungsi Sosial Ungkapan Larangan tentang Kematiandi Desa Situak Kenagarian Ujung GadingKecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2 Peta Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (Sumber: Google).....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki adat dan budaya yang berbeda. Keanekaragaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama pada hakikatnya dapat memperkaya bangsa dengan perkembangannya di tengah-tengah masyarakat sehingga memiliki keunikan tersendiri. Karena pada hakikatnya, kebudayaan yang lahir menjadikan kebiasaan masyarakat menumbuhkembangkan kebudayaan itu sebagai acuan dalam menanggapi lingkungannya.

Salah satu kebudayaan adalah sastra lisan (folklor). Sastra lisan merupakan sastra yang diucapkan secara lisan dari mulut ke mulut. Sejalan dengan itu, Endaswara (2018: 5) menyatakan bahwa sastra lisan merupakan sekumpulan karya sastra atau teks-teks lisan yang memang disampaikan dengan cara lisan, atau sekumpulan karya sastra yang sifatnya dilisankan yang memuat hal-hal yang berbentuk kebudayaan, sejarah, sosial masyarakat, ataupun sesuai ranah kesusasteraan yang dilahirkan dan disebarluaskan secara turun-temurun, sesuai kadar estetikanya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra lisan ini masih sangat berguna untuk kehidupan sekarang. Sastra lisan berkembang di banyak masyarakat yang ada di Indonesia. Sastra lisan di masyarakat memiliki fungsi yang khas dalam menyimpan nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut, sastra lisan merupakan bagian dari folklor. Menurut Duija, (2005) sastra lisan sudah menjadi tradisi bagi

masyarakat dahulu, pesan dan kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya.

Folklor sendiri dapat diartikan sebagai suatu kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat atau daerah tertentu yang diperoleh secara turun-temurun. Kebudayaan yang dimiliki ada yang tertuang dalam bentuk lisan, sebagian lisan, maupun tulis. Kata folklor sendiri merupakan pengindonesiaan kata Inggris *folklore*. Kata folklor berasal dari dua kata *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Lore* adalah tradisi. Jadi, folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) (Danandjaja, 1991: 2).

Selanjutnya, Dundes (Danandjaja, 1991) mengatakan bahwa folklor adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki ciri khas pengenal, baik secara fisik, kebudayaan, dan sosial. Folklor menjadi suatu kekayaan dan aset yang perlu didokumentasikan dan dilestarikan. Suatu masyarakat dapat dikenali jati dirinya dengan mengenal dan mengetahui folklor yang mereka miliki.

Salah satu sastra lisan yang termasuk dalam folklor yang sampai saat ini masih berkembang di Indonesia adalah folklor sebagian lisan. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan unsur lisan dan unsur bukan lisan, diantaranya yaitu kepercayaan rakyat dan permainan rakyat. Kepercayaan rakyat atau seringkali disebut dengan takhyul merupakan

kepercayaan oleh orang-orang yang berpendidikan Barat yang dianggap sederhana, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan serta bersifat gaib. (Danandjaya, 1991: 153).

Kepercayaan rakyat atau takhyul adalah semacam ungkapan tradisional yang merupakan salah satu bentuk folklor sebagian lisan. Salah satu bentuk kepercayaan rakyat adalah ungkapan larangan. Ungkapan larangan adalah salah satu cara orang terdahulu memberi petunjuk kepada masyarakat bahwa terdapat hal-hal yang tidak baik dilakukan. Dengan adanya ungkapan larangan, masyarakat dapat memahami bahwa dalam setiap tindakan yang dilakukan terdapat aturan dan norma yang harus dipatuhi. Pertiwi (2020) menyatakan penting untuk dilakukan upaya kontinu untuk mendokumentasikan serta menjelaskan mengenai ungkapan kepercayaan larangan dan melestarikannya agar tetap menjadi suatu kebudayaan yang turun menurun dapat dikaji.

Salah satu daerah yang masih memiliki keyakinan tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan adalah masyarakat Pasaman Barat khususnya desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, yaitu ungkapan larangan tentang kematian. Ungkapan larangan tentang kematian ini sudah sangat jarang diketahui lagi oleh masyarakat, umumnya generasi muda yang tinggal di desa itu. Ungkapan-ungkapan larangan yang terdapat dalam masyarakat Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah melintang Kabupaten Pasaman Barat ini memiliki banyak ungkapan. Dari hari pertama kematian, hari kedua pengajian yasinan, hari ketiga sampai ke lima ada namanya upacara *Mambilang Batu*, hari keenam pelaksanaan

ceramah agama, dan hari ketujuh adalah hari terakhir seperti pembersihan di rumah yang ditimpa musibah tersebut. Dari semua proses dan acara tersebut terdapat di dalamnya banyak ungkapan larangan.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ini karena ungkapan larangan tentang kematian sampai saat ini masih diterapkan dan dipercaya oleh masyarakatnya ketika ada yang meninggal.

Penelitian tentang kepercayaan rakyat ungkapan larangan dalam wacana lain sudah banyak dilakukan. Misalnya, (1) Pertiwi (2020) melakukan penelitian mengenai Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau di Kanagarian Pasir Baru, (2) Emelia Fermita (2018) melakukan penelitian tentang Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Petani dan Bercocok Tanam di Kanagarian Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti, (3) Desy Murni (2018) melakukan penelitian mengenai Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan mengenai Cinta, Pacaran, dan Menikah di Kanagarian Toboh Sikaldi Kecamatan Suntuak Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut. Perbedaan yang paling utama terdapat pada objek kajian pada penelitian itu. Pada penelitian ini objek kajiannya adalah kepercayaan rakyat tentang ungkapan larangan kematian. Selain itu yang

membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian. Penelitian ini bertempat di Desa Situak Barat Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jadi secara keseluruhan penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang baru mengenai ungkapan larangan terutama mengenai larangan kematian.

Selain itu peneliti berupaya menggali dan mendokumentasikan kepercayaan rakyat tentang ungkapan larangan kematian ini penting dijadikan penelitian karena sudah menjadi kewajiban sebagai masyarakat pemilik tradisi lisan untuk menjaga keutuhan tradisi daerah supaya kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang kematian ini tidak hilang begitu saja dan juga untuk mengetahui struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian atau kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat di Desa Situak sehingga Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu bagaimana struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian pada

masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu budaya, khususnya yang berkaitan dengan ungkapan larangan kepercayaan rakyat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dokumentasi ungkapan larangan tentang kematian pada masyarakat di Desa Situak Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat sebagai salah satu kepercayaan rakyat.
- b. Menambah khazanah pustaka Indonesia supaya dapat dibaca dan dijadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian sastra sebagian lisan khususnya kepercayaan rakyat yakni ungkapan larangan.